

**DUKUNGAN SOSIAL DALAM MEMBENTUK KEPERCAYAAN DIRI
SISWA DI SMP NEGERI 2 SLOGOHIMO KABUPATEN WONOGIRI**



Oleh:

Hafidz Adhi Tama

NIM: 21200012042

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Master of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-843/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Dukungan Sosial dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAFIIDZ ADHI TAMA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21200012042
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

Valid ID: 66c7f90ac9816



Penguji II

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
SIGNED

Valid ID: 66c7e7f506572



Penguji III

Dr. Ita Rodiah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66c83152a68d9



Yogyakarta, 20 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66cbe0d7699e

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafidz Adhi Tama
NIM : 21200012042
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam
Fakultas : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hafidz Adhi Tama
NIM: 21200012042

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafiidz Adhi Tama
NIM : 21200012042
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam
Fakultas : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Hafiidz Adhi Tama
NIM: 21200012042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

DUKUNGAN SOSIAL DALAM MEMBENTUK KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMP NEGERI 2 SLOGOHIMO KABUPATEN WONOGIRI

Yang ditulis oleh:

Nama : Hafiidz Adhi Tama
NIM : 21200012042
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A.)

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 Juli 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa perkembangan individu yang ditandai oleh perubahan signifikan dalam aspek fisik, emosional, dan pola peralihan. Masa remaja biasanya dimulai sekitar antara 11 sampai 18 tahun. Pada masa tersebut, individu mengalami banyak perubahan yang berlangsung dengan cepat. Observasi awal di SMP Negeri 2 Slogohimo menunjukkan beberapa siswa memiliki kepercayaan diri rendah yang dapat mempengaruhi prestasi akademik dan sosial mereka. Hal ini tampak pada saat kegiatan P5 beberapa siswa saling tunjuk-menunjuk dan dorong-mendorong ketika akan mempresentasikan hasil proyeknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bentuk dan faktor kepercayaan diri serta jenis dan aspek dukungan sosial pada siswa di SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis dari Miles *and* Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Penentuan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Partisipan pada penelitian ini terdiri dari 6 narasumber yaitu 4 siswa dan 2 guru atau wali kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya, pertama peneliti menemukan adanya bentuk kepercayaan diri secara lahir yakni terciptanya komunikasi antar siswa dengan lingkungannya dengan cara guru membuat metode pelajaran di luar kelas yang komunikatif dan membangun kesadaran atas penampilan diri. Sedangkan dalam bentuk kepercayaan diri secara batin yakni kesadaran yang ada di dalam diri siswa seperti mampu mengembangkan keterampilan sosial, memiliki prinsip, mencoba hal baru, dan mampu menyelesaikan masalah. Kedua adanya faktor kepercayaan diri siswa berupa faktor orang tua dan penampilan fisik. Ketiga terdapat jenis dukungan sosial yang muncul dari guru, teman sebaya, dan orang tua atau keluarga. Keempat aspek dukungan sosial terdiri dari dukungan emosional, dukungan informasional, dan penghargaan seperti pemberian motivasi arahan, nasihat, maupun timbal balik, dan *reward*. Temuan dalam penelitian ini adalah bahwasanya dukungan sosial lebih besar didapatkan dari guru dan teman sebaya dibandingkan dari orang tua. Hal ini dikarenakan pada beberapa siswa orang tua nya pergi merantau untuk bekerja di luar kota, sehingga interaksi mereka menjadi terbatas dan paling sering dilakukan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Dukungan Sosial, Siswa SMP.

ABSTRACT

Adolescence is a period of individual development marked by significant changes in physical, emotional, and transitional patterns. This period typically begins around the ages of 11 to 18 years. During this time, individuals experience rapid changes. Initial observations at SMP Negeri 2 Slogohimo indicate that some students have low self-confidence, which can affect their academic and social performance. This is evident during the P5 activities, where some students were hesitant and pushed each other when it came time to present their project results. This research aims to identify and explain the forms and factors of self-confidence as well as the types and aspects of social support among students at SMP Negeri 2 Slogohimo, Wonogiri Regency. The research method used is descriptive qualitative, with data collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman approach, which includes data reduction, data presentation, and verification or conclusion drawing. The sampling technique used is purposive sampling. Participants in this study consist of 6 informants, including 4 students and 2 teachers or homeroom teachers.

The results of this study indicate that social support plays a crucial role in shaping students' self-confidence. First, the researcher found the existence of external self-confidence, which is the creation of communication between students and their environment by having teachers create communicative outdoor learning methods and raising awareness of self-appearance. Meanwhile, internal self-confidence is characterized by self-awareness, such as being able to develop social skills, having principles, trying new things, and being able to solve problems. Second, the factors influencing students' self-confidence include parental factors and physical appearance. Third, there are types of social support that come from teachers, peers, and parents or family. Fourth, the aspects of social support consist of emotional support, informational support, and appreciation, such as providing motivation, guidance, advice, as well as feedback, and rewards. The findings of this study show that social support is more commonly obtained from teachers and peers than from parents. This is because some students have parents who work outside the city, resulting in limited interactions and more frequent interactions occurring in the school environment.

Keywords: *Self-Confidence, Social Support, Middle School Students.*

PERSEMBAHAN

Penulisan tesis ini secara keseluruhan saya dedikasikan untuk diri pribadi serta kedua orang tua yang senantiasa memberikan motivasi dan do'a, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan sebagaimana mestinya.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Melapangkan, Shalawat serta Salam semoga selalu tercurahkan kepada pendidik dan suri tauladan terbaik manusia, Nabi Muhammad SAW. Pada kesempatan ini, peneliti menghaturkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan inspirasi, masukan, dan arahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Ucapan terimakasih tersebut ditujukan kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama saya menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi motivasi selama saya belajar di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* (S2).
3. Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A., selaku Ketua Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang berguna selama saya melakukan kegiatan pembelajaran di Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam.
4. Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi. sebagai Dosen Pembimbing Tesis ditengah kesibukan beliau sebagai pengajar dan peneliti telah menyempatkan untuk meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan arahan,

bimbingan, saran, dan motivasi demi kelancaran penyusunan tesis ini sehingga selesai sesuai dengan harapan.

5. Jajaran Direktorat, para segenap dosen dan karyawan Tata Usaha Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah sabar dan ikhlas mengajar serta membimbing saya selama ini.
6. Drs. Resi Hananto A.W., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Slogohimo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Segenap guru, wali kelas, siswa SMP Negeri 2 Slogohimo yang telah mendukung dan membantu kelancaran dalam proses penelitian.
8. Almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Keluargaku, terkhusus bapak, ibuk, dan adikku.
10. Teman-temanku, Mahasiswa Pascasarjana Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam angkatan 2021.
11. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Hafidz Adhi Tama
NIM: 21200012042

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME..... | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian | 8 |
| D. Kajian Pustaka..... | 9 |
| E. Kerangka Teoretis..... | 18 |
| F. Metode Penelitian..... | 33 |
| G. Sistematika Pembahasan | 37 |
| BAB II PROFIL NARASUMBER | |
| A. Profil Narasumber | 39 |

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Bentuk-Bentuk Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 2 | |
| Slogohimo | 44 |
| B. Faktor-Faktor Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 2 | |
| Slogohimo | 53 |
| C. Jenis-Jenis Dukungan Sosial pada Siswa di SMP Negeri 2 | |
| Slogohimo | 57 |
| D. Aspek-Aspek Dukungan Sosial pada Siswa di SMP Negeri 2 | |
| Slogohimo | 66 |

BAB IV PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 75 |
| B. Saran..... | 77 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 79 |
|-----------------------------|-----------|

| | |
|--------------------------------|-----------|
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 82 |
|--------------------------------|-----------|

| | |
|-----------------------------------|------------|
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 109 |
|-----------------------------------|------------|

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------------------------------|-----|
| Lampiran 1. Hasil Observasi..... | 82 |
| Lampiran 2. Pedoman Wawancara | 89 |
| Lampiran 3. Hasil Wawancara..... | 91 |
| Lampiran 4. Dokumentasi..... | 106 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah fase penting dalam kehidupan yang bersifat transisi, penuh dengan perubahan, dan seringkali dihadapkan pada berbagai masalah. Pada masa ini, individu sedang mencari identitas diri, sering merasa cemas atau takut, memiliki harapan yang tidak realistis, dan berada di ambang menuju kedewasaan. Hurlock dalam artikel dari Rais membagi masa remaja menjadi 2 yaitu masa remaja awal yang dimulai sekitar usia 11 tahun sampai 16 tahun dan masa remaja akhir sekitar usia 16 sampai 18 tahun.¹

Di Indonesia, pendidikan tingkat SMP sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan kualitas pendidikan antar wilayah, serta masalah sosial dan ekonomi yang dialami oleh siswa dan keluarganya. Dalam situasi ini, dukungan sosial menjadi sangat penting untuk membantu siswa mengatasi berbagai hambatan dan membangun kepercayaan diri yang diperlukan untuk berhasil dalam pendidikan dan kehidupan.²

Dari adanya beberapa data statistik yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa remaja sangat membutuhkan dukungan sosial dari

¹ Muhammad Riswan Rais, "Kepercayaan Diri (Self Confidence) dan Perkembangannya pada Remaja," *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 12, no. 1 (2022): 40–47.

² Agus Danugroho, *Pendidikan dalam Kacamata Ketahanan Nasional*, vol. 1 (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022).

berbagai sumber, termasuk keluarga, teman sebaya, dan komunitas, untuk membantu mereka mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi. Dukungan sosial yang memadai dapat meningkatkan kesejahteraan mental, mengurangi perilaku berisiko, dan membantu remaja berkembang dengan sehat selama masa perkembangan yang kritis ini.³

Kepercayaan diri memainkan peran penting dalam pertumbuhan siswa, baik dalam hal akademik, sosial, ataupun aspek psikologisnya. Pada jenjang SMP, siswa sedang mengalami fase perkembangan penting di mana mereka mulai menemukan identitas dan menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada kepercayaan diri.⁴

Lindenfield menjelaskan bahwa kepercayaan diri berarti meyakini kemampuan dan penilaian diri dalam menyelesaikan tugas serta memilih pendekatan yang tepat. Ini mencakup keyakinan terhadap kemampuan untuk menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan pada keputusan atau pendapat pribadi.⁵

Dalam hal lain, Hurlock menjelaskan bahwa kepercayaan diri yaitu sikap pada diri seseorang yang mampu menerima realitas, meningkatkan

³ Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat, "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah)," *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 14, no. 2 (2017), <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/17641>.

⁴ Indra Bangkit Komara, "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa," *Jurnal Psikopedagogia* 5, no. 1 (2016): 33–42.

⁵ Wilujeng Trisnaningtyas Dewi Utari dan Dewi Retno Suminar, "Hubungan Antara Konsep Diri dan Dukungan Sosial terhadap Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa," *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 2022.

kesadaran diri, berpikir positif, bersikap mandiri, dan memiliki kemampuan untuk meraih segala sesuatu yang diinginkan.⁶

Kepercayaan diri pada seorang siswa khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama sangat penting untuk dikaji dan dieksplorasi secara mendalam karena akan berpengaruh pada berbagai macam hal di kehidupannya khususnya dalam lingkungan sekolah seperti kemampuan *public speaking* pada tugas presentasi, tinggi rendahnya nilai hasil evaluasi pembelajaran, interaksi terhadap teman sebaya, rasa penerimaan diri mereka, dan lain sebagainya.⁷

Zimet menjelaskan bahwa dukungan sosial berarti bantuan dari orang-orang di sekitar yang dianggap sebagai bentuk dukungan sosial dapat memberikan motivasi dan keyakinan kepada seseorang bahwa dirinya dihargai, dicintai, dan diperhatikan. Dukungan sosial ini juga dapat meningkatkan rasa nyaman siswa saat berada di sekolah.⁸

Dalam hal lain, Sarafino menjelaskan bahwasanya dukungan sosial merujuk pada konsep individu dapat merasa lebih baik dan lebih mampu menghadapi stres, tantangan, dan masalah dalam kehidupan mereka ketika mereka memiliki jaringan sosial yang kuat dan mendapatkan dukungan

⁶ Dessy Andiwijaya dan Franky Liauw, "Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri," *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)* 1, no. 2 (26 Januari 2020): 1695, <https://doi.org/10.24912/stupa.v1i2.4487>.

⁷ Yuwinda Gori, Sesilianus Fau, dan Bestari Laia, "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2022/2023," *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan* 2, no. 1 (2023): 123–33.

⁸ Fadiyah Istiqamah Hasbi dan M Ahkam Alwi, "Kontribusi Dukungan Sosial terhadap Hardiness pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi," *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa* 2, no. 2 (2022).

emosional, informasional, atau instruksional dari orang-orang di sekitar mereka.⁹

Selain itu, dukungan sosial juga didefinisikan sebagai adanya interaksi sosial yang positif dan penerimaan emosional dari individu terhadap orang lain dalam menghadapi situasi sulit atau menuntut. Dukungan sosial menekankan bahwa keberadaan jaringan sosial yang positif dapat memberikan sumber daya emosional, informasional, dan instrumental penting bagi individu dalam membentuk kepercayaan diri siswa. Dukungan sosial menjadi faktor penting dalam membentuk kepercayaan diri siswa khususnya pada jenjang sekolah menengah yang mana hal itu merujuk terhadap jenis bantuan serta hubungan positif yang diberikan oleh individu maupun kelompok dalam suatu ruang lingkup tertentu.¹⁰

Beberapa studi sebelumnya telah membuktikan bahwa dukungan sosial dapat memberikan efek positif terhadap kesejahteraan mental dan akademik siswa pada berbagai tingkatan pendidikan. Namun, dalam jenjang sekolah menengah pertama dan khususnya dalam membentuk kepercayaan diri, terdapat potensi yang masih perlu lebih dijelajahi.

Sudah seharusnya bagi seorang siswa jenjang pendidikan SMP memiliki kepercayaan diri yang tinggi saat menghadapi tantangan

⁹ Rahayu Sri Utami dan Raudatussalamah, "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi di Puskesmas Tualang," *Jurnal psikologi* 12, no. 2 (2019): 91–98.

¹⁰ Eis Imroatul Muawanah dan Abdul Muhid, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19: Literature Review," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12, no. 1 (2021).

akademis, sosial, dan emosional selama masa transisi. Menurut Lauster, seseorang yang memiliki kepercayaan diri digambarkan dengan beberapa karakteristik seperti keyakinan akan kemampuan terhadap dirinya sendiri dan menunjukkan bahwa dia benar-benar memahami apa yang dia kerjakan. Selanjutnya memiliki sikap optimis, yakni sikap baik yang dimiliki seseorang yang selalu melihat segala hal secara optimis mengenai dirinya, harapannya, dan kemampuannya.¹¹

Selain itu menilai masalah atau segala sesuatu dengan obyektif berdasarkan kebenaran yang sebenarnya, bukan berdasarkan pendapat pribadi atau pandangan sendiri. Selanjutnya memiliki rasa tanggung jawab atas sesuatu yang menjadi konsekuensi dari tindakannya dan bersifat rasional ataupun realistis dalam menganalisis suatu masalah, situasi, atau kejadian dengan menggunakan pemikiran yang masuk akal sesuai kenyataan.¹²

Namun dari data yang ditemukan di SMP Negeri 2 Slogohimo pada observasi awal tanggal 17 Oktober 2023 pukul 07.30 WIB di Lapangan Upacara terdapat beberapa siswa yang saling tunjuk-menunjuk dan mendorong saat dipanggil oleh guru untuk mempresentasikan hasil proyek mereka pada saat kegiatan P5 dengan tema yang telah ditentukan. Hal itu menunjukkan adanya indikasi bahwa siswa tersebut masih memiliki rasa percaya diri yang lemah.¹³

¹¹ Peter Lauster, *Tes Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

¹² *ibid.*

¹³ "Observasi" (SMP Negeri 2 Slogohimo, 17 Oktober Pukul 07.30 WIB 2023).

Urgensi dari penelitian ini bahwasanya apabila sikap siswa yang saling dorong-mendorong, tunjuk-menunjuk saat dipanggil guru seperti itu dibiarkan terus-menerus, maka dampak yang terjadi bagi siswa yakni mengalami penurunan prestasi akademik karena tidak yakin terhadap kemampuan mereka. Selanjutnya dampak bagi guru yaitu harus memberikan strategi pembelajaran yang variatif dan menaruh perhatian yang ekstra terhadap siswa dengan percaya diri lemah. Sedangkan bagi sekolah yakni bisa berdampak negatif terhadap reputasi sekolah karena tidak mencapai potensi yang maksimal, selain itu juga target pencapaian sekolah menjadi terhambat.

Beberapa penelitian telah menyelesaikan masalah mengenai kepercayaan diri melalui pentingnya dukungan dari orang tua oleh Putri, dkk. (2017)¹⁴, Wahyuningsih dan Prias (2023)¹⁵, Elvira dan Pramudiani (2022)¹⁶; program pelayanan dan peran guru bimbingan konseling oleh Karina (2023)¹⁷, Gori, dkk. (2023)¹⁸, Afifah dan Nasution (2023)¹⁹. Namun

¹⁴ Meilina Wulanda Dwi Putri, Mursyid Ridha, dan Zikra Zikra, “Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 22 Padang,” *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 2, no. 1 (2017): 19–23.

¹⁵ Cristina Wahyuningsih dan Prias Hayu Purbaning, “Korelasi Dukungan Sosial Orang Tua pada Kepercayaan Diri Remaja pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kalasan,” *Solution: Journal of Counselling and Personal Development* 5, no. 2 (2023): 92–102.

¹⁶ Lalan Elvira dan Puri Pramudiani, “Hubungan antara Dukungan Orang tua dengan Rasa Percaya Diri pada Siswa Kelas V di SDN Lenteng Agung 07,” *Jurnal Pendidikan* 31, no. 2 (2022): 229–36.

¹⁷ Karina Karina dkk., “Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Kepada Siswa SMP,” *Sublim: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 106–15.

¹⁸ Yuwinda Gori, Sesilianus Fau, dan Bestari Laia, “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2022/2023,” *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan* 2, no. 1 (2023): 123–33.

¹⁹ Nada Afifah dan Fauziah Nasution, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri dan Kesejahteraan (Well Being) Siswa,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 368–80.

yang membedakan dari penelitian ini yakni berfokus pada bentuk dan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, macam-macam dukungan sosial beserta aspek-aspeknya.

Dengan demikian berdasar pada penjelasan mengenai permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Dukungan Sosial dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang terdapat pada latar belakang diatas, beberapa permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa bentuk-bentuk kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Slogohimo?
2. Apa faktor-faktor kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Slogohimo?
3. Apa jenis-jenis dukungan sosial pada siswa di SMP Negeri 2 Slogohimo?
4. Bagaimana aspek-aspek dukungan sosial pada siswa di SMP Negeri 2 Slogohimo?

C. Tujuan dan Signifikansi

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan bentuk-bentuk kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Slogohimo.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Slogohimo.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan jenis-jenis dukungan sosial pada siswa di SMP Negeri 2 Slogohimo.
4. Untuk mengetahui dan menjelaskan aspek-aspek dukungan sosial pada siswa di SMP Negeri 2 Slogohimo.

Signifikansi secara teoritis bahwasanya diharapkan penelitian ini akan berkontribusi dalam mengembangkan teori dalam psikologi sosial tentang perkembangan kepercayaan diri. Hasil penelitian bisa memberikan pemahaman yang lebih untuk mengembangkan strategi pendidikan paling efektif dalam memengaruhi kepercayaan diri siswa SMP yang berimbas pada hasil belajar. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi peran berbeda dukungan sosial dari guru, teman sebaya dan orang tua / keluarga dalam membentuk kepercayaan diri.

Sedangkan mengenai signifikansi secara praktis, hasil penelitian ini bisa digunakan untuk mengembangkan program-program intervensi dalam membentuk kepercayaan diri siswa yang mencakup strategi-strategi dari peran dukungan sosial yang diberikan kepada siswa. Dengan adanya

pemahaman yang lebih baik mengenai peran dukungan sosial dalam membentuk kepercayaan diri siswa, sekolah dan guru bisa mengambil langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hal tersebut akan menghasilkan lingkungan belajar yang lebih positif. Penelitian ini juga bisa meningkatkan kesejahteraan siswa dan mengurangi efek negatif dari kurangnya kepercayaan diri serta membantu siswa merasa lebih nyaman dalam mengevaluasi pembelajaran. Selain itu keterlibatan orang tua dalam berperan aktif memberikan dukungan sosial kepada anaknya dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri.

Dengan demikian, penelitian mengenai peran dukungan sosial dalam membentuk kepercayaan diri siswa SMP memiliki signifikansi yang dapat berkontribusi pada pemahaman kita tentang masalah ini dan meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan mental, dan kesejahteraan siswa.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau yang dikenal sebagai *literature review* adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan kesamaan dan perbedaan dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan dari proses ini adalah untuk menghindari pengulangan penelitian yang sudah ada. Berikut ini adalah beberapa artikel yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Kepercayaan Diri

Pertama, penelitian dari Karina, dkk. menunjukkan bahwa bimbingan konseling secara berkelompok telah terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMP. Dengan bantuan dukungan teman, belajar bersama, serta menjalin hubungan yang positif, siswa dapat mengalami peningkatan kepercayaan diri yang signifikan. Percaya pada diri sendiri datang dari pengalaman dan kemampuan yang baik dalam melakukan sesuatu. Dengan keyakinan diri yang kokoh, seseorang bisa mengeluarkan potensi maksimal yang dimilikinya. Keyakinan diri sangat berpengaruh dalam kehidupan, oleh karena itu individu perlu meningkatkan kepercayaan diri untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan.²⁰

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Gori, dkk. menunjukkan bahwasanya siswa kurang percaya diri sehingga tidak mau mengemukakan pendapat, takut menanyakan jika tidak memahami pelajaran, ragu berbicara di kelas, dan diam ketika diminta guru untuk maju ke depan. Para siswa merasa kurang percaya diri karena takut menyatakan pendapat dan bertanya, merasa malu, khawatir memberikan jawaban yang salah, serta memiliki sifat pendiam yang enggan banyak berbicara. Peran guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dimulai dengan merencanakan program layanan Bimbingan Konseling, mengidentifikasi setiap kasus

²⁰ Karina dkk., "Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Kepada Siswa SMP," *Sublim: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 106–15.

siswa, dan memberikan arahan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.²¹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Astuti, dkk. Menunjukkan bahwa banyak siswa kelas IX H di SMPN 1 Semarang masih menghadapi masalah kurangnya kepercayaan diri, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal. Permasalahan ini lebih banyak dialami oleh siswa perempuan. Ketidakpercayaan diri yang dialami mencakup berbagai aspek, seperti penampilan fisik, kurangnya pemahaman tentang diri sendiri, kurangnya rasa cinta diri, keraguan, dan ketakutan untuk mengemukakan pendapat. Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan, tingkat kepercayaan diri siswa berada pada angka 57,2 persen, dengan hanya 1,7 persen menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang memadai, menandakan bahwa kepercayaan diri siswa secara umum masih tergolong rendah.

Guru bimbingan konseling berupaya meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui bimbingan klasikal dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menayangkan video pendek tentang permasalahan serupa agar siswa dapat memahami, mencari solusi, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah intervensi tersebut, hasil post test menunjukkan bahwa 65,7% dari 35 siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dengan

²¹ Yuwinda Gori, Sesilianus Fau, dan Bestari Laia, "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2022/2023," *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan 2*, no. 1 (2023): 123–33.

peningkatan tingkat kepercayaan diri menjadi 2,8%, yang berarti kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan yang signifikan.²²

Keempat, penelitian dari Aisa menunjukkan bahwa konselor harus memiliki kreativitas dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil yang optimal. Kreativitas tidak muncul secara alami, tetapi dapat dipelajari dan dikembangkan. Konselor yang kreatif mampu menggunakan pendekatan yang inovatif serta media yang menarik, yang tidak harus mahal atau rumit; bahkan benda sederhana seperti kotak bekas, botol air, uang, dan kertas bisa digunakan dengan efektif. Kreativitas ini menjadi inti dari *impact counseling*, yang mengandalkan pendekatan multisensori untuk menjangkau aspek visual, verbal, dan kinestetik konseli. Pelaksanaan *impact counseling* dengan menggunakan media sederhana melibatkan empat tahap, yaitu *Raport*, *Contract*, *Focus*, dan *Fannel* (disingkat RCFF). Pendekatan ini membuat sesi konseling menjadi lebih efektif, interaktif, dan singkat, sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka.²³

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Fajriyanti, dkk. menunjukkan bahwa ada tiga peserta didik yang memiliki kepercayaan diri tinggi, sementara dua peserta didik lainnya mengalami kepercayaan diri

²² Risma Hesti Yuni Astuti, Suhendri Suhendri, dan Veronica Indraswati, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX H Melalui Bimbingan Klasikal Model Problem Based Learning Di SMP Negeri 1 Semarang," *Educatio* 19, no. 1 (23 Juni 2024): 200–209, <https://doi.org/10.29408/edc.v19i1.25807>.

²³ Anna Aisa, "Implementasi Impact Konseling dengan Pemanfaatan Properti Sederhana untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa," *Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (15 Januari 2024): 81–91, <https://doi.org/10.61743/cg.v1i2.50>.

rendah. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepercayaan diri tinggi atau rendah pada peserta didik *fatherless* antara lain adalah keluarga, sekolah, lingkungan sekitar, dan faktor individu. Kepercayaan diri tinggi yang dialami oleh tiga peserta didik kelas VII dipengaruhi oleh kombinasi dari faktor-faktor ini.²⁴

2. Dukungan Sosial

Pertama, penelitian yang dilakukan Putri, dkk. menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diberikan orang tua umumnya sangat tinggi. Dukungan yang meliputi kenyamanan, kehangatan, dan penerimaan sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Keyakinan diri siswa juga terdapat dalam kategori yang tinggi, meliputi keyakinan akan kemampuan sendiri, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, rasionalitas, dan realisme. Penelitian ini menemukan hubungan penting dan kuat antara dukungan sosial dari orang tua dan tingkat keyakinan diri siswa, menunjukkan bahwa semakin besar dukungan yang diberikan orang tua, semakin tinggi kepercayaan diri siswa.²⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Sugiharto menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut yakni *Adversity Quotient* dan

²⁴ Aura Putri Fajriyanti, Abdul Haris Fatgehipon, dan Nurul Istiqomah, “Kepercayaan Diri Peserta Didik *Fatherless* dalam Bersosialisasi di SMP Negeri 28 Jakarta,” *Jurnal Dunia Pendidikan* 5, no. 1 (31 Juli 2024): 295–304, <https://doi.org/10.55081/jurdip.v5i1.2668>.

²⁵ Putri, Ridha, dan Zikra, “Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 22 Padang,” *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 2, no. 1 (2017): 19–23.

dukungan sosial secara signifikan berhubungan dengan optimisme akademik siswa di SMP Negeri 1 Wanadadi.²⁶

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rahmayati dan Lubis menunjukkan bahwa Hubungan yang penting antara keyakinan akan kemampuan akademik dan bantuan dari lingkungan sosial dengan penyesuaian diri ditemukan pada murid SMP Swasta Budi Agung Medan. Semakin tinggi kepercayaan diri akademik dan tingkat dukungan sosial yang diterima oleh siswa, semakin baik penyesuaian diri mereka, dan sebaliknya. Penelitian juga menyatakan bahwa siswa di sekolah tersebut memiliki keyakinan akan kemampuan akademik, dukungan dari lingkungan sosial, dan kemampuan beradaptasi yang baik. Kebutuhan akan keyakinan diri penting bagi siswa agar mereka dapat menyelesaikan konflik dan frustrasi, sehingga dapat mencapai keseimbangan dengan lingkungan sekolah dan teman sebaya. Dukungan sosial, termasuk emosional, penghargaan, informasi, dan instrumental, memberikan bantuan kepada pelajar dalam mengatasi tantangan yang muncul baik dari dalam diri sendiri maupun lingkungan, khususnya saat mengalami masa remaja yang bergejolak.²⁷

Keempat, Penelitian dari Harahap, dkk. menunjukkan bahwa siswa di SMP Negeri 29 Padang memiliki tingkat *self efficacy*, dukungan sosial

²⁶ Ita Anindya Wardani dan Dwi Yuwono Puji Sugiharto, "Hubungan Adversity Quotient dan Dukungan Sosial dengan Optimisme Akademik pada Siswa SMP Negeri 1 Wanadadi," *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling* 4, no. 2 (2020): 160–78.

²⁷ T. Elfira Rahmayati dan Zulkarnain Lubis, "Hubungan Efikasi Diri Akademik dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri," *Analitika: Jurnal Magister Psikologi Uma* 5, no. 2 (2013): 43–49.

dari orang tua, dan *self regulated learning* yang tinggi. Ada korelasi yang penting antara keyakinan diri dengan pembelajaran yang teratur secara mandiri, dan juga antara dukungan orang tua dalam aspek sosial dengan pembelajaran yang teratur secara mandiri. Tingkat *self regulated learning* lebih rendah atau tinggi dipengaruhi oleh gabungan *self efficacy* dan dukungan sosial orang tua. Semakin tinggi kepercayaan diri dan dukungan sosial dari orang tua, semakin tinggi tingkat pengaturan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* dan dukungan sosial orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan *self regulated learning* siswa. Kombinasi kedua variabel ini dapat menjadi prediktor yang lebih efektif untuk meningkatkan *self regulated learning* siswa.²⁸

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Foekh, dkk. menunjukkan bahwa orang tua dan kepercayaan diri hanya berkontribusi 14,6% terhadap atlet SMP di Cahaya Lestari Surabaya, tingkatnya tergolong sangat rendah. Pada saat yang sama, bantuan dan keyakinan dari teman sebaya sangat mendukung atlet SMP di Cahaya Lestari Surabaya dengan persentase 33,1%, yang diklasifikasikan sebagai tingkat sedang.²⁹

²⁸ A. C. Daharnis, "Hubungan antara Self Efficacy dan Dukungan Sosial Orangtua dengan Self Regulated Learning serta Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Ansiru Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2018): 46–62.

²⁹ Risto Gerol Foekh dkk., "Kontribusi Dukungan Orang Tua dan Teman terhadap Kepercayaan Diri Atlet Usia Sekolah Menengah Pertama di Cahaya Lestari Surabaya," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 1 (2022).

Keenam, penelitian dari Wahyuningsih dan Prias menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas IX SMPN 1 Kalasan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, terlihat dari 42 siswa (76%) yang termasuk dalam kategori tersebut, menunjukkan keyakinan pada kemampuan diri. Terdapat 13 siswa (24%) yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi, sementara tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori tingkat kepercayaan diri sedang, rendah, atau sangat rendah.

Tingkat dukungan sosial orang tua sangat tinggi, dirasakan oleh 26 siswa (47%). Dari total 55 siswa, 20 siswa (36%) termasuk dalam kategori tinggi, 7 siswa (13%) dalam kategori sedang, dan 2 siswa (4%) dalam kategori rendah, tanpa ada yang termasuk dalam kategori sangat rendah.

Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dan kepercayaan diri remaja, dengan korelasi linear yang tinggi sebesar 0,921 dan signifikansi statistik yang kuat ($p < 0,05$). Dengan kata lain, kepercayaan diri remaja akan meningkat seiring dengan dukungan sosial yang baik dari orang tua. Meskipun dukungan orang tua penting, faktor lain seperti pola asuh yang cocok, pola pikir positif, konsep diri yang positif, harga diri yang tinggi, dan dukungan teman sebaya juga memainkan peran penting.³⁰

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Elvira dan Pramudiani mengungkapkan bahwa terdapat korelasi positif antara dua variabel yang

³⁰ Cristina Wahyuningsih dan Prias Hayu Purbaning, "Korelasi Dukungan Sosial Orang Tua pada Kepercayaan Diri Remaja pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kalasan," *Solution: Journal of Counselling and Personal Development* 5, no. 2 (2023): 92–102.

diamati pada murid kelas V SDN Lenteng Agung 07. Semakin besar dukungan orang tua, semakin besar kepercayaan diri siswa. Sementara itu, semakin kurangnya dukungan orang tua, semakin rendah rasa percaya diri siswa. Dukungan sosial dari orang tua memberikan kontribusi sebesar 38,68% terhadap kepercayaan diri siswa. Orang tua memberikan dukungan sosial yang tinggi pada subjek penelitian, demikian juga dengan tingkat kepercayaan diri siswa yang tinggi.³¹

Kedelapan, penelitian dari Afifah dan Nasution menunjukkan bahwa dua siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan yang disurvei memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Tanda ketidakpercayaan diri pada siswa bisa terlihat dari sikapnya yang diam saat ingin berpendapat, enggan bertanya saat bingung, menunjukkan malas berbicara di depan teman sekelas, dan kurang responsif terhadap panggilan guru. Sebagai hasilnya, siswa seringkali memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.

Kewajiban konselor BK adalah bertemu dengan siswa yang tidak percaya diri, mencari akar permasalahannya, serta memberikan pengetahuan mengenai cara untuk meningkatkan rasa percaya diri. Guru BK memberikan bantuan kepada siswa yang tidak aktif dalam bersosialisasi melalui pemberian bimbingan, konseling, dan informasi tentang cara

³¹ Lalan Elvira dan Puri Pramudiani, "Hubungan antara Dukungan Orang tua dengan Rasa Percaya Diri pada Siswa Kelas V di SDN Lenteng Agung 07," *Jurnal Pendidikan* 31, no. 2 (2022): 229–36.

meningkatkan kepercayaan diri sehingga mereka bisa berani dan percaya diri saat berbicara di hadapan banyak orang.³²

Berdasarkan pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan tersebut, terdapat beberapa perbedaan seperti metode penelitian pada beberapa penelitian menggunakan kuantitatif karena mengukur tingkat dukungan sosial dan kepercayaan diri berdasarkan data statistik. Sedangkan persamaannya yakni bahwasanya peran dukungan sosial terdiri dari berbagai macam jenisnya seperti dari orang tua atau keluarga, guru dan teman sebaya yang mana dengan adanya peran tersebut melalui cara serta langkah yang berbeda-beda dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa seperti melalui pengklasifian, secara personal maupun cara lainnya dan hal tersebut menjadikan siswa lebih konsen, nyaman serta fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Jadi kesimpulan dari beberapa penelitian tersebut bahwasanya apabila semakin tinggi dan banyak dukungan sosial yang dilakukan, maka kepercayaan diri juga akan semakin meningkat.

E. Kerangka Teoretis

Tesis ini menggunakan teori dari Lindenfield dan Hurlock mengenai konsep, bentuk dan faktor kepercayaan diri. Selain itu juga menggunakan teori dari Zimet dan Sarafino mengenai konsep, jenis dan aspek dukungan sosial.

³² Nada Afifah dan Fauziah Nasution, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri dan Kesejahteraan (Well Being) Siswa," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 368–80.

1. Konsep kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan sikap positif yang memungkinkan seseorang untuk menilai dirinya sendiri dan situasinya dengan cara yang positif. Ini tidak berarti bahwa individu tersebut memiliki kemampuan luar biasa untuk melakukan segala hal sendirian. Kepercayaan diri yang tinggi sebenarnya hanya mengacu pada keyakinan individu bahwa dia memiliki kemampuan dan yakin bahwa dia dapat berhasil karena memiliki dukungan dari pengalaman, potensi yang sebenarnya, prestasi sebelumnya, dan harapan yang realistis terhadap dirinya sendiri.

Lindenfield dalam artikel dari Utari berpendapat bahwa kepercayaan diri berarti meyakini kemampuan dan penilaian diri dalam menyelesaikan tugas serta memilih pendekatan yang tepat. Ini mencakup keyakinan terhadap kemampuan untuk menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan pada keputusan atau pendapat pribadi.³³

Hurlock dalam artikel dari Andiwijaya dan Liauw berpendapat bahwa kepercayaan diri yaitu sikap pada diri seseorang yang mampu menerima realitas, meningkatkan kesadaran diri, berpikir positif, bersikap

³³ Wilujeng Trisnaningtyas Dewi Utari dan Dewi Retno Suminar, "Hubungan Antara Konsep Diri dan Dukungan Sosial terhadap Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa," *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 2022.

mandiri, dan memiliki kemampuan untuk meraih segala sesuatu yang diinginkan.³⁴

Berdasar pada paparan dari beberapa pendapat tersebut, diambil kesimpulan bahwa Kepercayaan diri adalah keyakinan positif terhadap diri sendiri yang memengaruhi sikap dan tindakan seseorang dalam berbagai aspek kehidupan. Kepercayaan diri diyakini dapat membantu individu menghadapi tantangan dan mencapai keberhasilan dalam berbagai bidang.

a. Bentuk-bentuk kepercayaan diri

Kepercayaan diri adalah kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan yang dihadapi. Menurut Lindenfield, bentuk kepercayaan diri ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu kepercayaan diri lahir dan batin.³⁵

1) Kepercayaan diri secara lahir

Merujuk pada cara individu memproyeksikan keyakinan dan rasa percaya diri mereka kepada dunia luar. Dalam mengembangkan kepercayaan diri lahir, perlunya 4 bidang ini untuk dikaji sebagai berikut:

a) Komunikasi

Kemahiran dalam berkomunikasi menjadi pondasi yang kuat untuk membangun kepercayaan diri. Ini mencakup menghargai pendapat orang lain, berani berbicara di depan publik, memiliki

³⁴ Dessy Andiwijaya dan Franky Liauw, "Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri," *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)* 1, no. 2 (26 Januari 2020): 1695, <https://doi.org/10.24912/stupa.v1i2.4487>.

³⁵ Gael Lindenfield, "Mendidik Anak agar Percaya Diri," *Jakarta: Arcan*, 1997.

kemampuan untuk berganti topik percakapan, dan berpartisipasi dalam diskusi dengan baik. Semua ini merupakan elemen dari kemahiran berkomunikasi yang dapat diasah ketika individu memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

b) Ketegasan

Dalam melaksanakan suatu tindakan, penting untuk memiliki keputusan yang tegas agar kita dapat secara rutin mengungkapkan aspirasi dari keinginan kita dan membela hak-hak kita. Hal ini membantu mencegah munculnya perilaku agresif dan pasif dalam diri kita.

c) Penampilan diri

Seseorang yang percaya diri selalu memprioritaskan penampilan pribadinya, termasuk pakaian, aksesoris, dan gaya hidup, tanpa perlu mengikuti harapan orang lain.

d) Pengendalian perasaan

Mengelola emosi atau mengontrol perasaan juga sangat signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Saat kita dapat mengendalikan emosi dengan baik, hal ini akan menjadi kelebihan besar yang tentu akan memberikan keuntungan bagi individu tersebut.

2) Kepercayaan diri secara batin

Merupakan aspek internal dari keyakinan pada diri sendiri yang mencerminkan pandangan pribadi dan perasaan seseorang

terhadap kemampuan serta nilai diri. Terdapat 4 macam kepercayaan diri secara batin yakni sebagai berikut:

a) Cinta diri

individu yang peduli dan menghargai diri serta orang lain adalah orang yang mencintai diri sendiri. Mereka mencoba memenuhi kebutuhan mereka dengan bijak sambil tetap merawat kesehatan fisik dan mental mereka. Mereka juga mempunyai kemampuan unik yang membuat mereka memiliki aset kebanggaan, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat keyakinan diri mereka.

b) Pemahaman diri

Pemahaman diri memungkinkan seseorang untuk lebih memahami penyebab perilaku mereka dan membuat keputusan yang lebih tepat sesuai dengan kepribadian dan tujuan hidup. Dengan peningkatan pemahaman tentang diri, seseorang dapat mencapai perkembangan pribadi yang lebih baik, meningkatkan interaksi sosial, dan meraih tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi dalam kehidupan mereka.

c) Tujuan yang jelas

Orang yang percaya pada diri sendiri selalu memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan hidup mereka. Hal ini disebabkan oleh pemikiran dan alasan yang terstruktur dengan baik mengenai tindakan yang dilakukan dan hasil yang diinginkan.

d) Pemikiran yang positif

Individu yang memiliki rasa percaya diri cenderung menjadi teman yang penuh kegembiraan. Ini disebabkan oleh kecenderungan mereka untuk melihat sisi positif dalam kehidupan, serta aspirasi mereka untuk mencari pengalaman dan hasil yang positif.

b. Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

Kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Hurlock (2003) yakni sebagai berikut:³⁶

1) Orang tua

Peran orang tua sangat krusial dalam membentuk dan meningkatkan kepercayaan diri serta perkembangan anak-anak. Di samping itu, peran orang tua juga turut berpengaruh penting dalam menumbuhkan keyakinan diri anak di sekitar mereka.

2) Rasa aman

Kepercayaan diri tumbuh dari perasaan keamanan yang diberikan oleh lingkungan keluarga dan individu-individu di sekitarnya. Jika keamanan telah terbentuk, seseorang akan memasuki dunia luar dengan keyakinan diri yang kuat.

3) Kesuksesan

³⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2003).

Mencapai sukses melalui tantangan yang lebih besar akan meningkatkan kepercayaan diri lebih banyak daripada meraih sukses dengan usaha yang lebih mudah.

4) Penampilan fisik

Individu yang menarik cenderung mendapatkan reaksi positif dari orang lain, yang kemudian dapat memperkuat keyakinan diri mereka. Banyak hal yang dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang, di antaranya adalah penampilan fisik. Penampilan fisik berkaitan erat dengan cara individu menilai dan memahami bentuk tubuhnya.

c. Ciri-ciri anak yang percaya diri

Seseorang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk mengelola keyakinannya dan mempengaruhi perubahan di sekitarnya. Individu yang memiliki sikap percaya diri memiliki beberapa ciri khas yang dapat dikenali. Hakim dalam artikel dari Asmadi Alsa memaparkan beberapa ciri-ciri orang yang percaya diri yaitu:

- 1) Bersikap tenang dalam melakukan suatu kegiatan.
- 2) Memiliki kemampuan dan potensi yang memuaskan.
- 3) Dapat mengatasi masalah pada berbagai macam situasi dan kondisi.
- 4) Dapat menyesuaikan diri serta berkomunikasi dengan baik dalam suatu lingkungan.
- 5) Mempunyai fisik dan mental yang mumpuni dalam menyertai penampilannya.

- 6) Mempunyai kecerdasan yang layak.
- 7) Mempunyai tingkat pendidikan formal yang baik.
- 8) Mempunyai ketrampilan berbahasa asing.
- 9) Mempunyai kemampuan bersosialisasi dan berlatar belakang yang baik.³⁷

d. Ciri-ciri anak yang kurang percaya diri

Anak yang kekurangan kepercayaan diri adalah anak yang seringkali meragukan kemampuan dan nilai diri mereka. Ini dapat termanifestasi dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk dalam interaksi sosial, dalam hal pendidikan, atau dalam upaya mencapai tujuan pribadi. Berikut yang termasuk ciri-ciri anak kurang percaya diri seperti yang diungkapkan oleh Mudzakkir M. Arif:

- 1) Perasaan takut ketika berbicara dihadapan banyak orang.
- 2) Perasaan tidak bisa berbuat hal yang lebih baik pada segala situasi dan kondisi.
- 3) Sikap pasrah terhadap kegagalan yang diterima serta kurangnya pandangan pada masa depan.
- 4) Perasaan kurang dihargai oleh di lingkungan sekitar.
- 5) Selalu menghindari tugas atau tanggung jawab yang telah diberikan.
- 6) Kurang suka dengan pencapaian orang lain, khususnya teman sebaya.

³⁷ Nur Ashriati, Asmadi Alsa, dan Titin Suprihatin, "Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik pada SLB-D YPAC Semarang," *Jurnal Psikologi Proyeksi* 1, no. 1 (2006): 1–10.

- 7) Memiliki rasa sensitif yang berlebihan, gampang tersinggung dengan perkataan orang lain, mudah marah dan pendendam.

Disamping ciri-ciri yang telah dijelaskan sebelumnya, rendahnya rasa percaya diri pada anak juga bisa disebabkan oleh beberapa faktor lain, seperti pengalaman masa kecil, lingkungan keluarga, atau trauma yang dialami. Sebab itu, tugas penting orang tua serta guru adalah memberikan dukungan pada anak-anak tersebut agar kepercayaan diri mereka semakin kuat. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan dukungan secara emosional, memberi kesempatan untuk belajar dan berkembang, dan memberikan umpan balik yang positif. Dengan proses ini, anak-anak akan tumbuh dengan keyakinan diri yang lebih kuat dan siap menghadapi segala tantangan dalam kehidupan mereka.

2. Konsep dukungan sosial

Zimet dalam artikel dari Hasbi dan Alwi berpendapat bahwa dukungan sosial berarti bantuan dari orang-orang di sekitar yang dianggap sebagai bentuk dukungan sosial dapat memberikan motivasi dan keyakinan kepada seseorang bahwa dirinya dihargai, dicintai, dan diperhatikan. Dukungan sosial ini juga dapat meningkatkan rasa nyaman siswa saat berada di sekolah.³⁸

Sarafino (1990) dalam artikel dari Utami dan Raudatussalamah menjelaskan bahwasanya dukungan sosial merujuk pada konsep individu

³⁸ Fadiyah Istiqamah Hasbi dan M Ahkam Alwi, "Kontribusi Dukungan Sosial terhadap Hardiness pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi," *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa* 2, no. 2 (2022).

dapat merasa lebih baik dan lebih mampu menghadapi stres, tantangan, dan masalah dalam kehidupan mereka ketika mereka memiliki jaringan sosial yang kuat dan mendapatkan dukungan emosional, informasional, atau instruksional dari orang-orang di sekitar mereka.³⁹

Dukungan emosional adalah bentuk dukungan yang melibatkan perasaan dan kesejahteraan emosional individu. Bagi siswa di sekolah menengah seharusnya mendapat dukungan emosional dari orang tua, pengajar, teman sebaya, atau staff sekolah. Dengan adanya sokongan emosional, pelajar cenderung merasa lebih selamat, dihargai, dan memiliki keyakinan diri yang lebih tinggi. Ini dapat membantu mereka menghadapi tekanan akademik dan sosial yang mungkin mereka alami selama masa bersekolah. Dukungan informasional mencakup pengetahuan, nasihat, dan panduan yang dapat membantu individu mengatasi masalah atau situasi tertentu. Siswa sekolah menengah dapat memperoleh dukungan informasional dari guru mereka, yang membantu mereka memahami materi pelajaran, memberikan arahan, dan membimbing mereka dalam menyelesaikan tugas sekolah. Dukungan informasional yang baik dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa. Dukungan instruksional adalah dukungan yang berfokus pada pembelajaran dan pengembangan keterampilan.⁴⁰

³⁹ Rahayu Sri Utami dan Raudatussalamah, "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi di Puskesmas Tualang," *Jurnal psikologi* 12, no. 2 (2019): 91–98.

⁴⁰ Nita Rohayati, Cempaka Putrie Dimala, dan Dinda Aisha, "Peran Dukungan Sosial dan Optimisme terhadap School Well Being pada Remaja," *Psychopedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang* 8, no. 1 (2023): 65–76.

Guru dan tenaga kependidikan memiliki peran yang signifikan dalam memberikan bantuan instruksional kepada siswa. Dengan bimbingan yang sesuai, guru bisa mendukung murid dalam mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan keterampilan akademik, serta mencapai potensi maksimal mereka.⁴¹

a. Jenis-jenis dukungan sosial

Dukungan sosial dari guru, teman sebaya, dan keluarga ini memiliki peran penting dalam memengaruhi kecemasan belajar siswa sekolah dasar. Dari 3 macam-macam dukungan sosial tersebut, terdapat peran masing-masing yang akan dijelaskan sebagai berikut:⁴²

1) Dukungan sosial dari guru

Meliputi penghargaan dan pujian atas usaha serta prestasi siswa yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Hal ini bisa membantu mengatasi kecemasan belajar, karena siswa merasa diakui dan dihargai atas upaya mereka. Guru juga siap membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dengan memberikan dukungan instruksional yang sesuai agar siswa merasa lebih nyaman dan percaya ada yang membantu mereka memahami materi pelajaran. Selain itu juga guru yang bisa menciptakan lingkungan kelas dengan fasilitas tertentu supaya siswa lebih aman, nyaman serta dengan suasana kelas yang positif dan inklusif

⁴¹ Asep Nanang Yuhana dan Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL] 7, no. 1 (2019): 79–96.

⁴² Gregory D. Zimet dkk., "The Multidimensional Scale of Perceived Social Support," *Journal of Personality Assessment*, 1988.

tersebut dapat membantu mengatasi kecemasan dalam pembelajaran sehingga siswa bisa lebih percaya diri lagi.

2) Dukungan sosial dari teman sebaya

Terdapat dukungan emosional teman sebaya yang bisa membantu siswa mengatasi kesulitan belajar yakni dengan mendengarkan keluhan dan berbagi pengalaman mereka. Selain itu bisa juga dengan berkolaborasi dalam pembelajaran yang mana dengan adanya hal tersebut bisa saling membantu dalam memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas serta kolaborasi dapat mengurangi perasaan isolasi atau tekanan dari berbagai hal dan oleh karena adanya perasaan yang terbagi tersebut menjadikan siswa lebih terbentuk lagi rasa kepercayaan dirinya.

3) Dukungan sosial dari keluarga

Terdapat dukungan emosional dari keluarga dengan mendengarkan dan mendukung anak mereka secara emosional serta komunikasi secara terbuka dan penerimaan dari keluarga bisa membentuk kepercayaan diri. Dukungan dalam mengelola waktu baik untuk tugas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan yang lainnya tersebut juga dapat mengurangi tekanan serta kecemasan terkait tuntutan akademik. Selain itu peran dari keluarga yang memberikan contoh positif terkait pentingnya pendidikan dan mengatasi tantangan akademik sehingga bisa memotivasi siswa untuk mampu lebih percaya diri ketika berada diluar lingkungan sekolah.

Dukungan sosial dari guru, teman sebaya, dan keluarga dapat menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan penuh dukungan untuk siswa sekolah dasar. Hal ini dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri, mengurangi kesulitan belajar, dan mencapai potensi akademik mereka dengan lebih baik. Dengan adanya jaringan dukungan yang kuat, siswa lebih mampu menghadapi berbagai macam tantangan yang mungkin mereka alami selama menjalani masa sekolah menengah.⁴³

b. Aspek-aspek dukungan sosial

Terdapat 4 aspek dukungan sosial menurut Sarafino (dalam artikel Hamonangan, dkk.) yakni sebagai berikut:⁴⁴

1) Dukungan emosional

Dukungan emosional mencakup empati, kepedulian, dan perhatian terhadap seseorang untuk memastikan mereka merasa aman, nyaman, dan dihargai secara lebih.

2) Dukungan penghargaan

Membantu individu untuk melihat dan mengeksplorasi sisi positif yang terdapat pada dirinya dibandingkan orang lain, sehingga diharapkan mampu meningkatkan harga diri, kepercayaan diri individu ketika mengalami suatu tekanan.

⁴³ Rahmi Yulia dan Neviyarni Suhaili, “Perkembangan Emosi Siswa Sekolah Dasar,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 3035–46.

⁴⁴ Hotma Hamonangan, Nenny Ika Putri Simarmata, dan Freddy Butarbutar, “Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Psychological Well-Being Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19,” *JURNAL PSIKOLOGI UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN* 8, no. 1 (2021).

3) Dukungan instrumental

Meliputi bantuan yang bersifat praktis dan nyata secara langsung, bisa melalui fisik, sumber daya, pengetahuan dan ketrampilan sehingga menjadikan salah satu cara untuk mengatasi stress atau rasa cemas dari individu tersebut.

4) Dukungan informasional

Memberikan bantuan yang berupa saran, nasehat, petunjuk serta *feedback* atau umpan balik dari orang lain, sehingga individu bisa mencoba untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.

Dalam pendidikan, penting bagi para pendidik untuk memahami dan mengakomodasi kecemasan siswa saat menghadapi evaluasi akademik. Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang aman, memberikan informasi yang jelas tentang tugas dan harapan, serta memberikan dukungan emosional kepada siswa. Selain itu, dukungan sosial dari guru, orang tua, atau teman sebaya juga berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan motivasi, semangat, dan nilai-nilai agama yang menenangkan pikiran.

c. Dampak dukungan sosial

Selain itu juga terdapat dampak dari dukungan sosial bagi siswa sekolah dasar yang meliputi:⁴⁵

⁴⁵ Immatulfathina Purifiedriyaningrum dan Edilburga Wulan Saptandari, "Hardiness, Dukungan Sosial, dan Penyesuaian Diri Guru Tingkat Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19," *Gadja Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 8, no. 1 (2022): 36–55.

1) Peningkatan kesejahteraan emosional

Siswa yang merasakan dukungan emosional yang kuat cenderung memiliki kesejahteraan emosional yang lebih baik. Mereka lebih mampu mengelola stres dan emosi negatif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar dan kehadiran di sekolah.

2) Peningkatan prestasi akademik

Dukungan informasional dan instruksional yang baik dapat membantu siswa meningkatkan pencapaian akademik mereka. Guru yang peduli dan responsif terhadap kebutuhan individu dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan mencapai tujuan akademik mereka.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekolah yang mendukung dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk interaksi sosial yang sehat dan pembelajaran kolaboratif.

4) Meningkatnya rasa keterlibatan di Sekolah

Siswa yang merasa didukung cenderung lebih terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti klub, organisasi siswa, atau proyek sekolah. Ini dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap sekolah dan meningkatkan motivasi belajar.

Secara keseluruhan, teori dukungan sosial menekankan pentingnya hubungan sosial dalam membentuk pengalaman dan

perkembangan siswa. Dukungan sosial yang kuat di lingkungan sekolah dasar dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada kesejahteraan dan prestasi siswa.

Melalui kedua konsep teori tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dukungan sosial yang sesuai dalam membentuk kepercayaan diri siswa dan mengenali peran guru, teman sebaya, dan orang tua dalam proses tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan atau menjelaskan suatu situasi dan kondisi yang terdapat pada obyek penelitian secara menyeluruh tanpa adanya manipulasi atau intervensi eksperimental.⁴⁶

2. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Slogohimo pada hari Selasa tanggal 17 Oktober tahun 2023 yang berlangsung selama kurang lebih 20 hari untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

3. Subjek penelitian

Penentuan narasumber primer pada penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling* atau menentukan narasumber berdasar pada tujuan penelitian, penelitian ini akan memilih 6 narasumber yang terdiri

⁴⁶ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).

dari 2 guru atau wali kelas, 2 siswa laki-laki dan 2 siswi perempuan di SMP Negeri 2 Slogohimo yang akan peneliti gali terkait dengan kepercayaan diri dan dukungan sosialnya.

4. Teknik pengumpulan data

- a. Observasi pertama dilakukan di SMP Negeri 2 Slogohimo pada hari Selasa tanggal 17 Oktober tahun 2023 pukul 07.30 WIB dengan mengkonfirmasi untuk menentukan siapa saja subjeknya melalui teknik *purposive sampling* yakni dengan adanya pertimbangan tertentu terhadap karakteristik subjek serta mengamati masalah yang akan dikaji pada penelitian ini.
- b. Wawancara dilakukan secara terstruktur untuk mencari data atau informasi dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber yakni guru / wali kelas mengenai peran mereka dalam memberikan dukungan sosial kepada murid. Beberapa murid juga diwawancarai untuk menggali informasi terhadap apa yang dialami oleh murid tersebut.
- c. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan beberapa dokumen seperti profil sejarah SMP Negeri 2 Slogohimo, foto saat dilakukan kegiatan observasi penelitian, serta seluruh bukti yang mendukung hasil penelitian supaya mendapatkan data yang valid.

5. Analisis data

Menggunakan 3 tahapan dari Miles dan Huberman yang dijelaskan sebagai berikut:⁴⁷

a. Reduksi data

Melakukan penyederhanaan terhadap data atau informasi yang telah dihimpun, termasuk dalam hal bentuk-bentuk dan faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri, variasi dukungan sosial dari guru, teman sebaya, dan keluarga/ orang tua, serta urgensi dukungan sosial dari ketiga pihak tersebut bersamaan dengan strategi tertentu dalam membentuk kepercayaan diri siswa. Terdapatnya aspek dukungan sosial yang berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional dampak yang terjadi akibat kurangnya percaya diri siswa seperti rendahnya prestasi atau mendapat nilai yang kurang memuaskan, kesulitan dalam berkonsentrasi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, kurangnya semangat dan juga motivasi.

b. Penyajian data

Data disajikan dalam bentuk naratif, yang mana penulis pada saat melakukan kegiatan observasi di tempat tersebut bahwasanya menemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran atau kurang berkonsentrasi di dalam kelas, merasakan malu atau rasa ketidakpercayaan diri ketika menghadapi tugas-tugas

⁴⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.

belajar yang diberikan guru. Oleh karena itu, guru menindaklanjuti menggunakan beberapa aspek dukungan sosial yang meliputi dukungan sosial emosional, penghargaan, instrumental dan informasional. Setelah dilakukan 4 hal tersebut, berdampak positif bagi siswa karena yang awalnya masih kurang percaya diri ketika belajar, sekarang menjadi bisa lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran atau sudah mampu berkonsentrasi dengan baik.

Selain guru, juga terdapat peran teman sebaya serta orang tua yang melakukan dukungan sosial terlebih secara emosional seperti memberikan empati atau perhatian kepada siswa yang mengalami rasa kurang percaya diri tersebut, sehingga mampu memberikan dampak positif seperti nyaman dan percaya diri ketika menghadapi tugas dari guru atau ujian-ujian belajar mereka.

c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Pada bagian ini menunjukkan bahwa adanya dampak positif dari dukungan sosial yang signifikan dalam membentuk kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Slogohimo tersebut. Dukungan sosial yang dilakukan terdiri dari 4 aspek yaitu dukungan emosional, instrumental, penghargaan, dan informasional. Dari 4 aspek tersebut yang paling mendominasi atau banyak dilakukan yakni dukungan emosional karena siswa lebih nyaman dan percaya diri serta lebih mudah berkonsentrasi setelah dilakukannya dukungan emosional tersebut.

Namun 3 jenis lainnya juga mampu membantu membentuk kepercayaan diri siswa atau mengatasi rasa kurang percaya diri seperti bantuan materi, fisik untuk mengatasi kendala praktis yang dihadapi, nasihat atau panduan dapat memberikan arahan yang dibutuhkan. Dalam melaksanakan program-program dukungan sosial, pihak sekolah, guru, teman sebaya dan orang tua dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa. Oleh karena itu, implementasi program dukungan sosial di sekolah menengah tersebut bisa menjadi langkah yang efektif dalam membantu siswa membentuk kepercayaan diri mereka.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi tesis ini menjadi 4 bab untuk mempermudah pembaca memahami penelitian ini dengan susunan pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Bagian ini mencakup pengantar, latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, review pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan struktur pembahasan.

BAB II: Bagian ini terdapat ringkasan mengenai identitas sekolah, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, serta data informan.

BAB III: pada bagian ini menjawab rumusan masalah dari tesis mengenai bentuk, faktor kepercayaan diri siswa, jenis, dan aspek dukungan

sosial pada siswa di SMP Negeri 2 Slogohimo beserta analisis dari teori yang digunakan.

BAB IV: pada bagian ini merupakan bagian terakhir yang disebut sebagai penutup meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup, serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penulisan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk-bentuk kepercayaan diri pada siswa di SMP Negeri 2 Slogohimo, yaitu bentuk kepercayaan diri secara lahir dan bentuk kepercayaan diri secara batin. Bentuk kepercayaan diri secara lahir meliputi adanya komunikasi dalam interaksi yang positif pada saat pembelajaran diluar kelas supaya siswa lebih komunikatif. Selain itu juga terdapat bentuk kepercayaan diri secara lahir yakni penampilan diri ini penting untuk membentuk kepercayaan diri baik dari segi kerapian pakaian maupun menjaga sikap ketika berinteraksi dengan orang lain. Selanjutnya terdapat bentuk kepercayaan diri secara batin seperti pemahaman diri, namun yang ditemukan di SMP Negeri 2 Slogohimo bahwa beberapa siswa masih belum memahami dirinya dan hal ini ditunjukkan ketika siswa mau menjawab soal dari guru masih ragu-ragu dan takut diejek oleh temannya apabila salah menjawab pertanyaan. Selanjutnya terdapat tujuan yang jelas terhadap kegiatan dalam membentuk kepercayaan diri dengan membantu individu untuk fokus pada langkah-langkah dan strategi tertentu dalam mengatasi masalah yang dihadapi, sehingga dapat mencapai hasil yang memuaskan. Bentuk kepercayaan diri secara batin yang lain yakni adanya pemikiran yang positif dari siswa untuk memiliki pendirian yang teguh terhadap pendapatnya.

Sedangkan mengenai faktor-faktor kepercayaan diri pada siswa di SMP Negeri 2 Slogohimo terdapat faktor orang tua dan penampilan fisik. Orang tua

memberikan dukungan materi seperti seragam sekolah dan uang saku, yang mana jika tidak dipenuhi maka dapat menurunkan tingkat kepercayaan diri. Faktor penampilan fisik seperti potongan rambut rapi bagi murid cowok ataupun berjilbab bagi siswi yang muslimah sesuai anjuran dari sekolah.

Selanjutnya jenis-jenis dukungan sosial di SMP Negeri 2 Slogohimo yakni terdapat 3 peran seperti guru, teman sebaya dan orang tua. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga berperan sebagai orang tua kedua. Mereka memantau perkembangan siswa dan melaporkan hasil pengamatan mereka kepada orang tua siswa. Teman sebaya dalam hal ini berperan penting dalam memberikan komunikasi personal, dukungan emosional, dan kebersamaan dalam aktivitas positif, baik di dalam maupun di luar sekolah. Hubungan ini menunjukkan kepedulian dan dapat menjadi sumber kekuatan serta kesejahteraan bagi individu dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga orang tua atau keluarga pada beberapa siswa/siswi berperan aktif dalam memberikan dorongan positif yang meningkatkan kesejahteraan emosional anak melalui komunikasi terbuka yang membangun kepercayaan dan pemahaman. Dukungan dari keluarga meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, dan semangat anak dalam aktivitas sehari-hari. Metode seperti janji hadiah dapat merangsang usaha dan prestasi anak, membantu mereka meraih prestasi akademis yang baik dan meningkatkan kesejahteraan emosional. Akan tetapi dari data yang ditemukan menunjukkan bahwa kurangnya dukungan sosial dari orang tua kepada anaknya dikarenakan beberapa dari mereka merantau untuk bekerja di luar kota dan tinggal bersama kakek neneknya yang hanya menjadi

pengawas mereka. Sehingga teman sebaya menjadi dukungan sosial paling banyak dilakukan karena mereka dapat mengerti antara satu siswa dengan siswa yang lain.

Mengenai aspek-aspek dukungan sosial seperti dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasional tersebut bahwasanya yang terdapat di SMP Negeri 2 Slogohimo ini yakni adanya dukungan emosional melalui berbagai macam motivasi yang dapat meningkatkan semangat dan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan. Dengan mengidentifikasi profil siswa dan berbagi informasi secara informal, guru dapat membuat siswa merasa dihargai dan lebih nyaman. Selanjutnya adanya dukungan informasional dari guru dengan memberikan saran, berdiskusi, dan memberikan umpan balik terbuka untuk membantu mengatasi masalah mereka. Pembinaan dilakukan baik secara umum maupun individu. Selain itu juga, dukungan penghargaan dilakukan oleh guru dengan memberikan apresiasi ataupun *reward* kepada siswa apabila mendapatkan hasil yang memuaskan atau nilai yang bagus.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yakni menggunakan metode penelitian beragam seperti *mixed methods* (metode campuran) dengan menggabungkan pendekatan antara kualitatif dan kuantitatif karena untuk mengukur tingkat kepercayaan diri dan dukungan sosial membutuhkan pengukuran dengan skala tertentu. Selanjutnya analisis data dengan teknik yang dilakukan secara mendalam, hal ini akan memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana dukungan sosial bisa memengaruhi kepercayaan diri siswa. Dengan adanya saran-saran

tersebut, diharapkan penelitian mengenai dukungan sosial dalam membentuk kepercayaan diri siswa dapat dilakukan lebih efektif dan memberikan hasil yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nada, dan Fauziah Nasution. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri dan Kesejahteraan (Well Being) Siswa." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 368–80.
- Aisa, Anna. "Implementasi Impact Konseling dengan Pemanfaatan Properti Sederhana untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa." *Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (15 Januari 2024): 81–91. <https://doi.org/10.61743/cg.v1i2.50>.
- Andiwijaya, Dessy, dan Franky Liauw. "Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri." *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)* 1, no. 2 (26 Januari 2020): 1695. <https://doi.org/10.24912/stupa.v1i2.4487>.
- Ashriati, Nur, Asmadi Alsa, dan Titin Suprihatin. "Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik pada SLB-D YPAC Semarang." *Jurnal Psikologi Proyeksi* 1, no. 1 (2006): 1–10.
- Astuti, Risma Hesti Yuni, Suhendri Suhendri, dan Veronica Indraswati. "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX H Melalui Bimbingan Klasikal Model Problem Based Learning Di SMP Negeri 1 Semarang." *Educatio* 19, no. 1 (23 Juni 2024): 200–209. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i1.25807>.
- D. Zimet, Gregory, Nancy W. Dahlem, Sara G. Zimet, dan Gordon K. Valey. "The Multidimensional Scale of Perceived Social Support." *Journal of Personality Assessment*, 1988.
- Daharnis, A. C. "Hubungan antara Self Efficacy dan Dukungan Sosial Orangtua dengan Self Regulated Learning serta Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling." *Jurnal Ansiru Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2018): 46–62.
- Danugroho, Agus. *Pendidikan dalam Kacamata Ketahanan Nasional*. Vol. 1. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.
- Elvira, Lalan, dan Puri Pramudiani. "Hubungan antara Dukungan Orang tua dengan Rasa Percaya Diri pada Siswa Kelas V di SDN Lenteng Agung 07." *Jurnal Pendidikan* 31, no. 2 (2022): 229–36.
- Fajriyanti, Aura Putri, Abdul Haris Fatgehipon, dan Nurul Istiqomah. "Kepercayaan Diri Peserta Didik Fatherless dalam Bersosialisasi di SMP Negeri 28 Jakarta." *Jurnal Dunia Pendidikan* 5, no. 1 (31 Juli 2024): 295–304. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v5i1.2668>.
- Fitri, Emria, Nilma Zola, dan Ifdil Ifdil. "Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 4, no. 1 (3 Juli 2018): 1–5. <https://doi.org/10.29210/02017182>.
- Foekh, Risto Gerol, Anung Priambodo, Dwi Cahyo Kartiko, Abdul Rachman Syam Tuasikal, dan Hariyanto Nur Muhamad. "Kontribusi Dukungan Orang Tua dan Teman terhadap Kepercayaan Diri Atlet Usia Sekolah Menengah Pertama di Cahaya Lestari Surabaya." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 1 (2022).

- Gori, Yuwinda, Sesilianus Fau, dan Bestari Laia. "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2022/2023." *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan* 2, no. 1 (2023): 123–33.
- Hamonangan, Hotma, Nenny Ika Putri Simarmata, dan Freddy Butarbutar. "Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Psychological Well-Being Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19." *JURNAL PSIKOLOGI UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN* 8, no. 1 (2021).
- Hasbi, Fadiyah Istiqamah, dan M Ahkam Alwi. "Kontribusi Dukungan Sosial terhadap Hardiness pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi." *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa* 2, no. 2 (2022).
- Hasibuan, Silvia Annur, Monika Flora Manik, Ivan Siahaan, Yehezkiel Exaudi Banjarnahor, dan Andi Taufiq Umar. "Pengaruh Peran Guru dan Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan." *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 19, no. 1 (2024): 1384–91.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Karina, Neni Aprilia, Nasyiwa Ramadhini, dan Gusman Lesmana. "Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Kepada Siswa SMP." *Sublim: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 106–15.
- Komara, Indra Bangkit. "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa." *Jurnal Psikopedagogia* 5, no. 1 (2016): 33–42.
- Kurniawan, Yusuf, dan Ajat Sudrajat. "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah)." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 14, no. 2 (2017). <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/17641>.
- Lauster, Peter. *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Lindenfield, Gael. "Mendidik Anak agar Percaya Diri." *Jakarta: Arcan*, 1997.
- Muawanah, Eis Imroatul, dan Abdul Muhid. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19: Literature Review." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12, no. 1 (2021).
- Natasya Dyah Ayu Rahmadani dan Ira Nurmala. "Pengaruh Dukungan Sosial Penghargaan Terhadap Upaya Penerimaan Diri Remaja Penyintas Kekerasan Verbal di Surabaya: The Influence of Self Esteem Social Support on Self-Acceptance Efforts for Adolescent Verbal Abuse Survivors in Surabaya." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 5, no. 12 (16 Desember 2022): 1561–66. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i12.2781>.
- Permadi, Wahyu, dan Fathul Lubabin Nuqul. "Pengaruh Dukungan Teman Sebaya dan Dukungan Guru Terhadap Konsep Diri di MTS Nur Ilahi Malang." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* XV, no. 1 (2023).
- Purifiedriyaningrum, Immatulfathina, dan Edilburga Wulan Saptandari. "Hardiness, Dukungan Sosial, dan Penyesuaian Diri Guru Tingkat Sekolah

- Dasar di Masa Pandemi Covid-19.” *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 8, no. 1 (2022): 36–55.
- Putri, Meilina Wulanda Dwi, Mursyid Ridha, dan Zikra Zikra. “Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 22 Padang.” *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 2, no. 1 (2017): 19–23.
- Rahmayati, T. Elfira, dan Zulkarnain Lubis. “Hubungan Efikasi Diri Akademik dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri.” *Analitika: Jurnal Magister Psikologi Uma* 5, no. 2 (2013): 43–49.
- Rais, Muhammad Riswan. “Kepercayaan Diri (Self Confidence) dan Perkembangannya pada Remaja.” *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 12, no. 1 (2022): 40–47.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.
- Rohayati, Nita, Cempaka Putrie Dimala, dan Dinda Aisha. “Peran Dukungan Sosial dan Optimisme terhadap School Well Being pada Remaja.” *Psychopedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang* 8, no. 1 (2023): 65–76.
- Surya, Hendra. *Percaya diri itu penting*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007.
- Utami, Rahayu Sri, dan Raudatussalamah. “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi di Puskesmas Tualang.” *Jurnal psikologi* 12, no. 2 (2019): 91–98.
- Utari, Wilujeng Trisnaningtiyas Dewi, dan Dewi Retno Suminar. “Hubungan Antara Konsep Diri dan Dukungan Sosial terhadap Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa.” *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 2022.
- Wahyuningsih, Cristina, dan Prias Hayu Purbaning. “Korelasi Dukungan Sosial Orang Tua pada Kepercayaan Diri Remaja pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kalasan.” *Solution: Journal of Counselling and Personal Development* 5, no. 2 (2023): 92–102.
- Wardani, Ita Anindya, dan Dwi Yuwono Puji Sugiharto. “Hubungan Adversity Quotient dan Dukungan Sosial dengan Optimisme Akademik pada Siswa SMP Negeri 1 Wanadadi.” *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling* 4, no. 2 (2020): 160–78.
- Yuhana, Asep Nanang, dan Fadlilah Aisah Aminy. “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]* 7, no. 1 (2019): 79–96.
- Yulia, Rahmi, dan Neviyarni Suhaili. “Perkembangan Emosi Siswa Sekolah Dasar.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 3035–46.